BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inovatif yang diajarkan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pembelajaran ini sebagai upaya untuk kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa sehingga cakap dalam berbahasa dan lancar dalam berkomunikasi. Untuk dapat berbahasa yang baik maka siswa perlu memiliki kemampuan yang baik dalam berbicara. Dengan kemampuan berbicara yang baik maka siswa akan lebih mudah mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya melalui media atau buku yang dibacanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara sangat diperlukan untuk dikuasai oleh setiap siswa.

Berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan sehingga gagasan - gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami oleh orang lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara sebagai media komunikasi yang efektif. Menurut Tarigan, (2008:132) menyatakan bahwa berbicara adalah menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sejalan dengan pendapat di atas ini Tarigan, (2008: 16) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Berbicara merupakan proses komunikasi secara lisan, hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Haryadi dan Zamzani), (2007:54), bahwa berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Berbicara sebagai salah satu proses penyampaian maksud kepada orang lain secara lisan, keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan pembicara. Kemampuan tersebut salah satunya bisa berbentuk terhadap makna pesan yang hendak disampaikan. Seorang pembicara yang memiliki kemampuan menyampaikan pesan berupa ide, pikiran, isi hati orang lain dengan baik maka isi pesan tersebut akan mudah dipahami oleh orang yang menerima pesan tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai kemampuan tersebut maka keterampilan berbicara perlu dilatihkan dan dipelajari baik melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Haryadi dan Zamzani), (2007:54),

Banyak orang mengatakan bahwa semua orang menganggap mudah untuk bisa berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan berbicara yang baik

dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pembelajaran berbahasa di sekolah dasar. Karena keterampilan berbahasa di sekolah merupakan inti proses pembelajaran di sekolah, karena di sekolah siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Keterampilan berbicara sangat penting diajarkan karena dapat mengembangkan keterampilan lainnya yakni membaca, menulis dan menyimak dan kemampuan berpikir (Tarigan), (2008:132)

Selain kemampuan berbicara kemampuan menulis juga merupakan aspek dalam berbahasa yang perlu dilihat pada siswa khususnya kemampuan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh data pada aspek berbicara di kelas IV SDN 6 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 40 orang, sebagian besar siswa atau sekitar 24 orang atau 60% belum memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan benar hal ini terlihat banyak siswa yang kurang mengembangkan kemampuan berbahasa lisan hal ini dikarenakan siswa kurang mengekspresikannya diri lewat berbicara dengan kata lain kemampuan siswa dalam berbicara masih rendah. Siswa sering merasa malu ketika diminta untuk berbicara apalagi berbicara di depan kelas dihadapan teman-temannya. Hal ini mungkin dikarena kurangnya pemahaman siswa akan pembahasan yang dipelajarinya dan kurangnya kosakata siswa sehingga siswa akan merasa kaku ketika diminta guru untuk berbicara di depan kelas.

Salah satu faktor penyebab munculnya masalah di atas adalah guru kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dan mengeluarkan ide-ide dalam proses pembelajaran. Di samping itu dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan karakteristik setiap siswa. Pada dasarnya setiap siswa berbeda yang satu dengan yang lainnya, baik dalam hal kemampuan belajarnya. Hal ini berarti setiap siswa mempunyai ciri-ciri yang khusus. Kondisi seperti ini yang menyebabkan adanya perbedaan kebutuhan pada setiap siswa.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pendidikan, perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Titik sentralnya adalah tindakan guru pada proses pembelajaran. Salah satu tindakan guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada sikap menghargai perbedaan individu adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara dan menulis. Dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat dimana dapat melatih kemampuan berbicara dan menulis siswa secara intensif salah satu model pembelajaran yang tepat yakni model pembelajaran bermain peran.

Model bermain peran merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut buku Metodik di SD (Depdiknas, 2003) dalam (Magfiroh 2011:56) salah satu tujuan dari bermain peran adalah melatih anak berbicara dengan lancar. Berdasarkan pengamatan di lapangan pelaksanaan bermain peran belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari intensitas bermain peran yang masih rendah. Guru memberikan bermain peran hanya pada tema-tema tertentu. Dilihat dari jenisnya bermain peran terdiri dari bermain peran makro dan bermain peran mikro. Kedua jenis ini memiliki konsep yang berbeda. Dari perbedaan konsep tersebut, maka tingkat keterampilan berbicara siswa akan berbeda ditinjau dari model bermain peran.

Bertolak dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang di formulasikan dalam sebuah judul “ Analisis Kemampuan Siswa Berbicara Di Kelas IV SDN 6 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara, (2) Kurangnya latihan yang diberikan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa, (3), Ketidak sesuaian materi yang diajarkan dengan model pembelajaran yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Analisis Kemampuan Berbicara Di Kelas IV SDN 6 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Analisis Kemampuan Berbicara Di Kelas IV SDN 6 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat :

1. Meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam membentuk *skill* dan melatih perkembangan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang cakap kreatif dan mandiri dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lain.
2. Memberikan kesadaran kepada guru pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menambah pengetahuan serta wawasan guru mengenai teknik penggunaan model pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat :

1. Bagi Siswa, dapat membiasakan siswa belajar aktif untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru, dapat dijadikan salah satu alternatif untuk selalu mencari teknik mengajar yang lebih efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan minat dan kemampuan belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan positif sebagai produsen atau penghasil lulusan siswa yang berkualitas, inovatif dan kreatif.
4. Bagi Peneliti, Memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran di kelas.